

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)**

Diana Aristiya Marcelina
dianaaristiya971@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of the Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) on the stock price at a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the periods of 2016-2020. Furthermore, the independent variable of this research used the Current Ratio (CR), Return On assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) and the dependent variable used stock price. This research used the quantitative method. This research used a purposive sampling method with 11 pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 7 samples fulfilled the determined criteria sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS 23. The research result showed that Current ratio (CR) had negative but insignificant effect on the stock price, Return on assets (ROA) had negative and significant effect on the stock price, while Earning Per Share (EPS) had positive and significant effect on the stock price.
Keywords: *current ratio (cr), return on asset (roa), earning per share (eps), stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dimana dari jumlah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 7 sampel yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Kata Kunci: *current ratio (cr), return on asset (roa), earning per share (eps), harga saham.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor investasi. Investasi dana jangka panjang paling banyak dilakukan di pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk dana jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal sangat berperan penting untuk negara berkembang salah satunya seperti di Indonesia yaitu sebagai perkembangan ekonomi bisnis negara. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan farmasi, perusahaan

farmasi merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang strategis dan mempunyai perputaran bisnis yang cepat. Perusahaan farmasi termasuk dalam kategori perusahaan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar dalam memperoleh keuntungan. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan serta perkembangan rumah sakit yang pesat.

Perusahaan farmasi merupakan jenis perusahaan yang dimana kegiatan operasionalnya memproduksi produk obat dan layanan jasa kesehatan masyarakat, maka perusahaan farmasi harus bisa mempertahankan dan juga meningkatkan kemampuan usahanya, oleh karena itu perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Kebutuhan obat-obatan meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk memberikan peluang bagi industri farmasi untuk berkembang. Kesehatan menunjukkan bahwa industri farmasi telah menjadi salah satu prioritas Indonesia serta dukungan pemerintah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan industri farmasi di masa yang akan datang. Persaingan bisnis di Indonesia sangat ketat. Perusahaan saling bersaing agar bisa menjadi perusahaan yang paling baik, salah satunya yaitu perusahaan farmasi. Tidak sedikit perusahaan farmasi yang bersaing untuk menjadi yang terbaik di hadapan para investor. Menurut (Jogiyanto, 2008) keuntungan yang diperoleh investor berasal dari penanaman modal-modal saham ini berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan saham. Perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual dan juga merupakan industri yang intensif melakukan penelitian. Industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan farmasi, hal tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Rata-rata harga saham perusahaan farmasi menggunakan harga *closing price* karena harga saham cenderung berubah-ubah sehingga lebih efektif apabila menggunakan *closing price* yang berarti harga yang muncul saat bursa tutup. Harga penutupan saham sangatlah penting dikarenakan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Berikut data harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019:

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	1775	1960	1940	2250
2	KAEF	2750	2700	2600	1250
3	KLBF	1515	1690	1520	1620
4	MERK	9200	8500	4300	2850
5	PYFA	200	183	189	198
6	SIDO	258,03	270,44	463,82	633,67
7	TSPC	1970	1800	1390	1395
Rata-rata		2524,004	2443,35	1771,83	1456,67

Tabel 1
Rata-rata Harga Saham Perusahaan Farmasi

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel rata-rata harga saham perusahaan farmasi selama tahun 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan farmasi cenderung mengalami penurunan. Dari hasil rata-rata harga saham pada tabel tersebut, selisih rata-rata harga saham pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 80,65. Lalu pada tahun 2017-2018

selisih rata-rata harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 671,52 kemudian pada tahun 2018-2019 selisih rata-rata harga saham menurun sebesar 315,16.

Harga saham yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu harga yang dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu bisa naik ataupun turun. Namun pada kenyataannya, perusahaan farmasi mengalami penurunan. Ini disebabkan karena perusahaan kurang bijak dalam mengelola kinerja keuangan. Harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya dan sebaliknya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang dapat diartikan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2007). Berarti, semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR), maka akan berpengaruh baik terhadap harga saham perusahaan, dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Berarti, semakin besar *Return On Asset* (ROA) perusahaan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan rasio nilai pasar yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi maka akan menarik investor, karena akan dapat memperoleh keuntungan yang berlipat-lipat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (3)) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkaian akhir pada proses pencatatan data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu dalam mengorganisir seluruh data hingga memperoleh laporan keuangan dan juga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat. Pada dasarnya laporan keuangan

merupakan hasil dari proses akuntan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan pada umumnya dari neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban serta ekuitas dalam suatu perusahaan pada waktu tertentu. Perhitungan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan ekuitas memperlihatkan sumber serta penggunaan ataupun faktor yang menyebabkan perubahan ekuitas.

Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun menurut Hery (2017:152) mengemukakan bahwa *Current Ratio* (CR) menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika *Current Ratio* (CR) memiliki nilai yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut baik.

Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Jumingan (2006: 124) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* (CR) atau rasio lancar sebagai berikut: (a) Surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera di uangkan. (b) Tingkat pengumpulan piutang. (c) Ttingkat perputaran persediaan. (d) Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (e) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya. (f) Membandingkan dengan rasio industri.

Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2017:193) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Jika semakin tinggi jumlah pengembalian atas aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dan sebaliknya.

Menurut Harahap (2010:335) *Return On Asset* (ROA) rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba pada aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka akan semakin baik.

Keunggulan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2010:91) Keunggulan *Return On Asset* (ROA) yaitu: (a) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri maka diperoleh ratio industry, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata, dengan ini dapat mengetahui lemah atau kuatnya perusahaan. (b) kegunaannya yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknis analisa dapat mengukur efisiensi penggunaan modal bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Analisa ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2012:97) *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan di dalam praktiknya tidak semua keuntungan tersebut bisa dibagikan, terdapat sebagian yang ditahan. Adapun menurut Hanafi dan Halim (2015:185) *Earning Per*

Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang paling banyak digunakan oleh investor saham dalam menganalisa kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2010:364) terdapat beberapa faktor dalam penggunaan *Earning Per Share* (EPS) antara lain: (a) Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. (b) Dapat mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. (c) Adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan saham.

Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:167) Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di tempat bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan bisa mengalami naik atau turun dalam suatu waktu karena adanya dorongan dari permintaan dan penawaran. Harga saham sering kali dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum memutuskan untuk investasi. Karena semakin bertambahnya harga saham di suatu perusahaan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

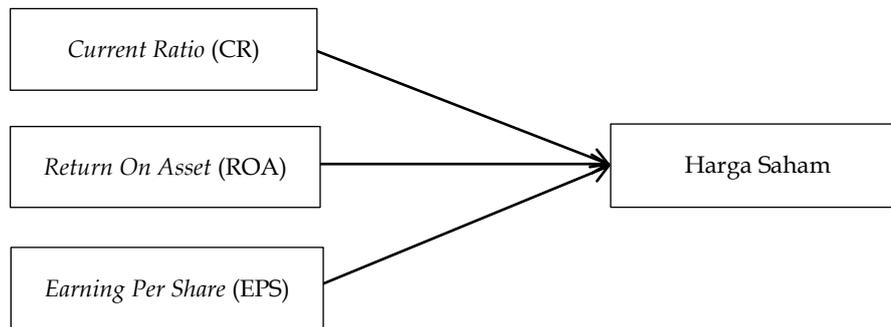
Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:124) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain: (a) Internal Perusahaan, faktor yang memiliki keterkaitan dalam hal yang terdapat pada bagian inti perusahaan yang berhubungan dengan manajemen suatu perusahaan serta kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. (b) Prospek perusahaan, perusahaan tentunya mempunyai harapan agar dapat mengembangkan suatu usahanya, salah satu upaya yang dilakukan yaitu perusahaan perlu meningkatkan dan mengembangkan usahanya tujuannya adalah agar pemasukan yang diperoleh dapat memberikan hasil untuk perusahaan. Dengan ini maka perlu dilakukan salah satu perkembangan laba dan aktiva. (c) Kinerja manajemen perusahaan, manajemen perusahaan yang baik bagi para investor dapat dilihat dari kejujuran terhadap data keuangan perusahaan agar perusahaan mampu memperoleh kepercayaan serta mampu menumbuhkan nama baik bagi perusahaan yang akan menjadikannya sebagai prestasi.

Penelitian Terdahulu

Mujiono (2017) menunjukkan bahwa CR, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Faleria *et al* (2017) menunjukkan CR, NPM, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Nahariyah (2017) menunjukkan CR, DER, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rahmadewi dan Abudanti (2018) CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS, PER dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Rahayu (2020) CR, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Makuri *et al* (2017) menunjukkan ROA, ROE, EPS, NPM dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pratiwi *et al* (2020) menunjukkan CR, DER, EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nurjanah *et al* (2020) menunjukkan CR, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Terdapat beberapa aspek untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham antara lain yaitu waktu, cara perhitungan saham, manajemen aset, nilai rasio likuiditas, dan juga nilai rasio profitabilitas. Pertama, peneliti harus memperhatikan cepat atau lambatnya pengambilan data. Kemudian cara perhitungan juga dapat mempengaruhi jika menggunakan indeks harga saham dan *closing price*. Harga saham akan mengalami kenaikan apabila manajemen aset, nilai rasio likuiditas dan nilai rasio profitabilitas terlihat baik serta kondisi tersebut berjalan secara stabil. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar tertutupi oleh aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa manajemen dapat menggunakan total aset perusahaan yang akan dapat meningkatkan harga saham sehingga menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah Earning After Tax (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang paling banyak digunakan oleh investor dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham apabila laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sehingga para investor yang membeli saham dapat memperoleh saham yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faleria *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2014:91) penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada sampel dan waktu yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder karena data yang diolah merupakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham pada perusahaan farmasi sebagai variabel terikat.

Populasi ialah subjek penelitian berupa orang, benda atau sesuatu hal yang dapat memberikan informasi berupa data penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebanyak 11 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:144) yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. (2) Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020. (3) Perusahaan farmasi yang memiliki laba positif selama tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari jumlah populasi perusahaan farmasi yang berjumlah 11 perusahaan hanya terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini, maka perusahaan farmasi yang dijadikan sampel terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4.	PT. Merck Tbk.	MERK
5.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA
6.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
7.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC

Tabel 2
Sampel Perusahaan Farmasi

Sumber: www.idx.co.id

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter dimana data yang diambil berbentuk laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu mengambil data pada BEI mengenai laporan keuangan perusahaan farmasi selama tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah indikator alat ukur kapasitas perusahaan farmasi dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek serta membandingkan total aktiva dengan total aktiva hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)*, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Berikut ini merupakan perhitungan *Current Ratio (CR)* menurut Kasmir (2019:135):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam memperoleh laba bersih pada perusahaan farmasi.. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)*, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam.

Berikut ini merupakan perhitungan *Return On Asset (ROA)* menurut Hery (2017:193):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk per lembar saham pada perusahaan farmasi. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* maka semakin besar pula laba yang diperoleh pemegang saham dan memungkinkan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Berikut ini merupakan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2019:209):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti penyertaan dan kepemilikan pada perusahaan farmasi. Penelitian ini menggunakan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan dilihat pada penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir tahun pada investasi saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya, dapat diartikan metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1CR + b_2ROA + b_3EPS + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Current Ratio</i> (CR)
ROA	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
EPS	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	= Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menerangkan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Adapun dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak antara lain sebagai berikut: (a) Analisis Grafik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dengan melihat normal probability plot antara lain sebagai berikut: (1) Jika titik menyebar didekat garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak dapat memenuhi uji normalitas. (b) *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: (1) Apabila nilai sig > α berarti data sampel tersebut berdistribusi normal (2) Apabila nilai sig < α berarti data sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Maka asumsi *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut baik. (b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dapat disebut terdapat problem autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola scatterplot. Berikut dasar-dasar analisis uji heteroskedastisitas: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model yang digunakan pada penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya (b) Jika nilai signifikan uji F \leq 0,05 maka model yang digunakan pada penelitian ini layak dan dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). (a) Apabila (R^2) mendekati nilai 0 (nol) maka semakin kecil antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel independen dengan baik (b) Apabila (R^2) mendekati 1 (satu) maka semakin besar variabel-variabel independen memberi informasi yang memiliki keterkaitan dengan prediksi dari variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. adapun kriteria uji t sebagai berikut (a) Uji t signifikan jika $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham (b) Uji t tidak signifikan jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Berikut ini yang adalah tabel hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS:

Model	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,585	3,006	
1 CR	-,050	,390	-,024
ROA	-,671	,222	-,819
EPS	,940	,172	1,180

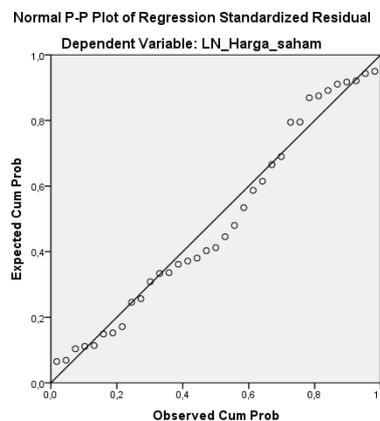
Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 0,585 - 0,050CR - 0,671ROA + 0,940EPS + e$$

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel-variabel yang ada mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal atau tidak. Terdapat 2 cara untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan pendekatan grafik dan metode *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan gambar 2, maka menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mendekati garis diagonal, hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan pada penelitian ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61430914
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,106
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut yaitu sebesar 0.200 yang memiliki arti bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas karena mempunyai nilai lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model yang digunakan. Model regresi dapat dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebas. Adapun cara yang digunakan dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Maka hasil uji multikolinieritas menggunakan program SPSS terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tolerance dan VIF Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CR	,344	2,910
ROA	,156	6,430
EPS	,246	4,073

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil tabel Uji Multikolinearitas bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dan model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dapat disebut terdapat problem autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).Maka hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS terdapat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 ^a	,646	,612	,64335	,725

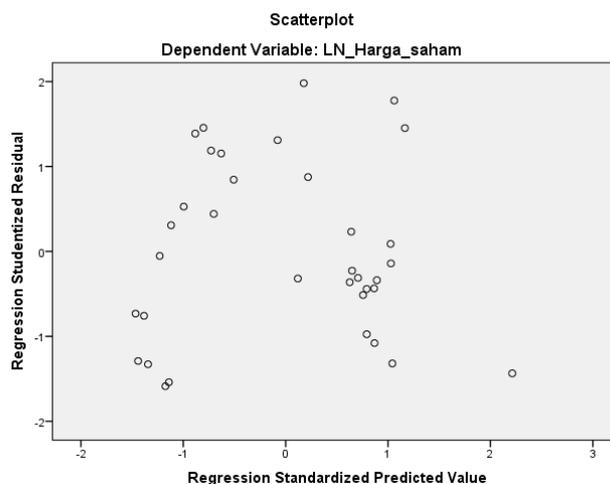
Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,725 yang artinya nilai tersebut terletak diantara -2 hingga 2, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Tingkat signifikansi pada Uji F yaitu 0,05. Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model yang digunakan pada penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan, jika nilai signifikan uji F ≤ 0,05 maka model yang digunakan pada penelitian ini layak dan dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya. Maka hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS terdapat pada tabel sebagai berikut:

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,405	3	7,802	18,849	.000 ^b
	Residual	12,831	31	,414		
	Total	36,236	34			

Tabel 7
Hasil Uji F

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, nilai signifikansi yang diperoleh Uji F sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika (R²) mendekati nilai 0 (nol) maka semakin kecil antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel independen dengan baik. Sedangkan, jika (R²) mendekati 1 (satu) maka semakin besar variabel-variabel independen memberi informasi yang memiliki keterkaitan dengan prediksi dari variasi variabel dependen. Maka hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) yang diolah menggunakan program SPSS terdapat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,646	,612	,64335

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.646 atau 64,6%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 64,6%, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t signifikan jika $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Uji t tidak signifikan jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hasil uji t yang diolah menggunakan program SPSS terdapat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,585	3,006		,195	,847
	CR	-,050	,390	-,024	-,129	,898
	ROA	-,671	,222	-,819	-3,020	,005
	EPS	,940	,172	1,180	5,470	,000

Tabel 9
Hasil Uji t

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai uji t sebesar -0,129 dan signifikan sebesar 0,898. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Jika nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan atau peningkatan, hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai negatif dikarenakan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai banyaknya dana yang menganggur misalnya persediaan atau piutang tak tertagih, adanya persediaan atau piutang tak tertagih mengakibatkan perusahaan kurang maksimal dalam memperoleh laba. Sehingga hal ini dapat mengurangi minat para calon investor maupun para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena return saham yang diperoleh kecil sehingga harga saham turun. Sawir (2009:10) mengemukakan jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi tidak baik, karena menunjukkan banyak dana menganggur yang dapat mengakibatkan perusahaan kurang dalam memperoleh laba. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pratiwi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji linier berganda menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai uji t sebesar -0,819 dan signifikan sebesar 0.005 yang artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Pengaruh negatif *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktivitya, sehingga walaupun jumlah aktiva nya besar tetapi tidak digunakan secara maksimal akibatnya penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Oleh sebab itu, minat para investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) bisa menjadi tolak ukur pertimbangan bagi para calon investor dalam melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji linier berganda variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai uji t sebesar 1,180 dan signifikan sebesar 0.000 yang artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham juga semakin meningkat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan menyejahterakan investor, dikarenakan laba yang diperoleh akan dapat meningkatkan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan minat para investor agar menanamkan saham pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faleria *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (3) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Objek pada penelitian ini hanya berfokus pada 7 perusahaan farmasi yang telah disampel. (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). (3) Pada penelitian ini periode yang digunakan selama 5 tahun, yaitu selama periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan *Current Ratio* (CR) agar perusahaan memperbaiki dan juga mengoptimalkan dana perusahaan yang menganggur agar dapat memperoleh laba yang maksimal, dengan itu para investor akan tetap memiliki minat berinvestasi ke perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan *Return On Asset* (ROA) agar memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi jumlah pengembalian atas aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

(3) Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS). Jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat laba yang dihasilkan akan maksimal sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel-variabel yang akan diteliti serta menambah periode yang digunakan pada penelitian. Karena pada penelitian ini hanya sebatas variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Faleria et al. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. 12(2)
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta
- _____. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Maskuri, A., Hartono, Pranaditya, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting* 3(3)
- Mujiono. 2017. Pengaruh, CR, DER, ROA, EPS terhadap harga saham *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Nahariyah. 2017. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 6(4): 310-324.
- Nurjannah, T., Suhardi, Afrizal. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 6(2): 1-15
- Pratiwi, S., M. Miftahuddin. Amelia, W., R. 2020. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* 1(2)
- Rahayu, N. A. 2020. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Inovasi* 10(2)
- Rahmadewi, P.W. dan Abudanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4): 256-641
- Sawir, A. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- _____. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung
- _____. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Syamsir, H. 2006. *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin E. 2010. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius. Yogyakarta